

DISEMINASI SUFISME DI WARUNG KOPI

(Studi Analisis Kajian Keagamaan di Ruang Publik Pada Pengajian di Kafe Mainmain Banguntapan Bantul Yogyakarta)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
ZAINUL KURAMA'
NIM. 21105040082

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-214/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : DISEMINASI SUFISME DI WARUNG KOPI (Studi Analisis Kajian Keagamaan Di Ruang Publik Pada Pengajian di Kafe Mainmain Banguntapan Bantul Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINUL KURAMA'
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040082
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

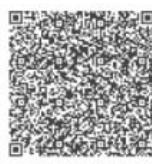
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 67948acb3302c



Pengaji II
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6790a87473e81



Pengaji III
Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67933d6584417

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Valid ID: 6797538b2df

Yogyakarta, 08 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Zainul Kurama'
NIM : 21105040082
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat : Dusun Togu, Desa Batang-batang Daya, Kec. Batang-batang, Sumenep, Jawa Timur
Telp : 087810656812

Judul Skripsi : Desiminasi Sufisme di Warung Kopi (Studi Analisis Kajian Keagamaan di Ruang Publik pada Pengajian di Kafe Mainmain Banguntapan Bantul Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 25 Januari 2025



Zainul Kurama'
21105040082

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengdakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zainul Kurama'
NIM : 21105040082
Judul Skripsi : Desiminasi Sufisme di Warung Kopi (Studi Analisis Kajian Keagamaan di Ruang Publik pada Pengajian di Kafe Mainmain Banguntapan Bantul Yogyakarta)

Sudah benar dan sesuai ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2025

Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.
NIP. 198309302015031003

MOTTO

“Keu-tuhan, kerun-tuhan, kebu-tuhan, semua berakar dan berakhiran ‘TUHAN’, lantas apa yang bisa dilakukan oleh manusia yang lemah ini, jika dalam kehidupan, Tuhan tidak dinomor-satukan?”



HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Rabb semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala puji bagi-Mu, ya Allah, yang selalu memampukan langkah dan hati dalam menghadapi setiap tantangan.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, saya persembahkan karya ini kepada keluarga tercinta, terutama kedua orang tua saya, H. Moh. Khalil Wardi dan Halimatus Sa'diyah, sosok luar biasa yang tak pernah lelah mendukung dan mendoakan. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan segala pengorbanan yang telah diberikan. Doa-doa kalian adalah kekuatan terbesar saya, dan semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta umur panjang kepada kalian. Tak lupa, kepada saudara, sahabat, dan semua orang terdekat yang tak henti memberikan semangat serta dukungan moral di setiap perjalanan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kalian adalah bagian penting dalam proses pencapaian ini.



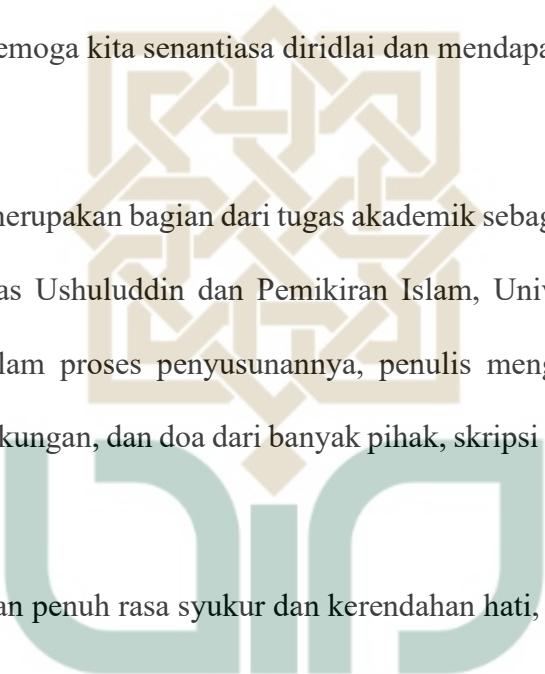
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Diseminasi Sufisme di Warung Kopi (Studi Analisis Gerakan Keagamaan pada Pengajian Kitab di Kafe Mainmain Yogyakarta)”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju era yang terang benderang. Semoga kita senantiasa diridhai dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari tugas akademik sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan, namun berkat bantuan, dukungan, dan doa dari banyak pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., Ketua Prodi Sosiologi Agama, sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
 4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A., selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak M. Yaser Arafat, M.A., dosen pembimbing skripsi, atas segala ilmu, arahan, motivasi, dan waktu yang diluangkan dalam proses penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan mendukung secara akademik maupun administratif selama masa studi.
7. Kedua orang tua tercinta, ayah Moh. Khalil Wardi dan ibu Halimatus Sa'diyah, atas cinta, doa, dukungan, dan segala pengorbanannya yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis. Serta saudara kandung tersayang, Annazhifah Wardiyah dan Zainul Wali yang melengkapi kebahagiaan dalam setiap proses perjalanan hidup keluarga.
8. Orang-orang baik yang telah sudi memberikan bantuan tanpa pamrih, baik dukungan moral, material, spiritual, intelektual, dan segala hal yang tak bisa segalanya diuraikan: Bapak Edi Mulyono, Cak Kus (K.H. Kuswaidi Syafi'ie), serta seluruh yang terlibat dan tak dapat penulis sebutkan, yang banyak sekali memudahkan jalan kehidupan di Yogyakarta ini.
9. Ashabul Kafe, keluarga besar Kafe Mainmain, Kafe Lehaleha, dan Basabasi Grup yang seluruhnya memiliki makna besar dalam perjuangan di Jogja ini, serta teman-teman seperjuangan semenjak dari Asrama Garawiksa Institute, hingga Pondok Shalawatan Al-Mushthafa.
10. Susanti Melinda, Perempuan blasteran berdarah Sunda dan Surga, yang lembut hatinya, terima kasih telah bersedia membantu, mengarahkan, mengajak, membimbing, dan mendampingi penulis dalam suka dan duka.
11. Sahabat-sahabat di perantauan, termasuk, teman-teman di Prodi Sosiologi Agama utamanya angkatan 2021, teman-teman keluarga baru selama KKN di Kota Malang, utamanya kelompok 286, dan lingkungan kampus lainnya yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dengan limpahan rahmat dan keberkahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan keilmuan di bidang sosiologi agama.

Yogyakarta, 22 Desember 2024

Penulis,

Zainul Kurama'
21105040082



ABSTRAK

Pesatnya arus modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola keberagamaan masyarakat urban. Di tengah dinamika ini, spiritualitas tidak lantas kehilangan relevansinya, melainkan bertransformasi dan menemukan bentuk baru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Salah satu fenomena yang menarik adalah pengajian sufisme yang berlangsung di ruang-ruang publik, seperti kafe. Penelitian ini membahas fenomena diseminasi sufisme di Kafe Mainmain, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, yang menunjukkan bagaimana ruang modern seperti kafe dapat menjadi wadah alternatif untuk penyebaran nilai-nilai sufistik dalam konteks kehidupan kontemporer. Kajian ini berangkat dari pertanyaan utama, yaitu: bagaimana bentuk diseminasi sufisme di Kafe Mainmain, dan bagaimana karakteristik ajaran sufisme yang dikembangkan dalam ruang publik tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori ruang publik dari Jürgen Habermas, yang relevan untuk memahami bagaimana ruang modern dapat berfungsi sebagai arena diskursus keagamaan. Data utama diperoleh dari pengajian kitab Al-Hikam karya Ibnu Atha'illah As-Sakandari yang diselenggarakan di Kafe Mainmain. Penelitian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai sufistik diterjemahkan dan dikontekstualisasikan, serta bagaimana ruang publik seperti kafe menjadi medium yang efektif untuk mentransformasikan spiritualitas ke dalam kehidupan modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian sufisme di Kafe Mainmain mencerminkan bentuk neo-sufisme, yang menekankan relevansi ajaran sufistik dalam konteks urban. Kajian ini menemukan bahwa sufisme di Kafe Mainmain memiliki karakteristik praktis, dialogis, dan kontekstual, dengan fokus pada transformasi kesadaran individu dan penyampaian nilai-nilai seperti ketauhidan, cinta kasih, toleransi, serta kesederhanaan hidup (zuhud). Penggunaan ruang publik ini menunjukkan fleksibilitas ajaran sufisme dalam merespons tantangan modernitas dan menawarkan model baru dalam memahami spiritualitas di luar ruang-ruang keagamaan konvensional. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Kafe Mainmain tidak hanya menjadi tempat untuk menikmati interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai ruang alternatif untuk mendekatkan nilai-nilai sufistik kepada masyarakat urban. Dengan demikian, diseminasi sufisme yang ada di Kafe Mainmain tidak hanya menunjukkan adaptasi agama terhadap dinamika ruang publik, tetapi juga menjadi representasi inovasi praktik keagamaan di era modern.

Kata Kunci: Diseminasi Sufisme, Kafe Mainmain, Neo-Sufisme, Ruang Publik.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| 1. Kegunaan Teoritis..... | 5 |
| 2. Kegunaan Praktis..... | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 7 |
| F. Kerangka Teori | 10 |
| G. Metode Penelitian..... | 15 |
| 1. Jenis penelitian | 15 |
| 2. Sumber Data | 16 |
| 3. Teknik Pegumpulan Data | 16 |
| 4. Teknik Pengolahan Data..... | 18 |
| 5. Pendekatan | 19 |
| H. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II..... | 22 |
| GERAKAN KEAGAMAAN DAN LANSKAP DISEMINIASI SUFISME DI KAFE MAINMAIN..... | 22 |
| A. Dinamika Gerakan Keagamaan..... | 22 |
| B. Diseminasi Sufisme: Konsep dan Konteks | 25 |
| 1. Pengertian Sufisme..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Sejarah dan Perkembangan Penyebaran Sufisme..... | 27 |
| C. Warung Kopi Sebagai Ruang Dialog Sosial dan Keagamaan..... | 30 |
| D. Profil Singkat Kafe Mainmain | 32 |
| E. Gambaran Umum Pengajian Sufisme di Kafe Mainmain | 34 |
| F. Pembicara Kajian Sufisme di Kafe Mainmain | 35 |
| BAB III..... | 37 |
| DISEMINASI SUFISME DI KAFE MAINMAIN DAN TRANSFORMASI KAJIAN KEAGAMAAN DI RUANG PUBLIK..... | 37 |
| A. Mekanisme Diseminasi Sufisme | 37 |
| B. Tujuan Kajian Sufisme..... | 40 |
| C. Kafe Mainmain Sebagai Ruang Alternatif Kajian Keagamaan..... | 43 |
| D. Transformasi Ruang Keagamaan di Ruang Publik dalam Diseminasi Sufisme di Kafe Mainmain | 47 |
| 1. Rekontekstualisasi Ruang Publik Sebagai Arena Keagamaan..... | 48 |
| 2. Diseminasi Sufisme Sebagai Adaptasi Keagamaan di Ruang Publik | 51 |
| BAB IV | 54 |
| KARAKTERISTIK AJARAN SUFISME YANG DITRANSMSIKAN DI KAFE MAINMAIN | 54 |
| A. Konsep Dasar Nilai-Nilai Sufisme dalam Pengajian di Kafe Mainmain | 54 |
| 1. Konsep Sufisme yang ditransmisikan | 55 |
| 2. Rujukan Kitab dan Sumber Ajaran..... | 58 |
| B. Nilai-Nilai Sufisme dalam Pengajian di Kafe Mainmain..... | 61 |
| 1. Nilai Ketauhidan | 61 |
| 2. Nilai Akhlak dan Penyucian Diri | 63 |
| 3. Nilai Cinta Kasih dan Toleransi | 64 |
| 4. Nilai Kehidupan Sederhana (<i>Zuhud</i>) | 65 |
| C. Implementasi Sufisme dalam Kehidupan Sosial..... | 66 |
| 1. Perubahan Sikap Spiritual | 67 |
| 2. Perilaku Sosial yang Lebih Baik | 69 |
| 3. Integrasi Sufisme dengan Kehidupan Modern | 71 |
| D. Neo-Sufisme: Pendekatan Kafe Mainmain dalam Transmisi Nilai Spiritual..... | 72 |
| 1. Karakteristik Neo-Sufisme di Kafe Mainmain..... | 73 |
| 2. Ruang Publik sebagai Medium Neo-Sufisme | 75 |
| BAB V | 76 |
| PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |

| | |
|----------------------------|----|
| B. Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| DAFTAR INFORMAN..... | 85 |
| LAMPIRAN | 86 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 91 |



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi telah merambah hampir ke seluruh wilayah di Indonesia. Setidaknya ada beberapa hal yang dapat menandai derasnya arus modernisasi yang terjadi, yaitu rasionalisasi, pertumbuhan dan perubahan suatu daerah yang terus bergeser secara signifikan, dan tingginya adopsi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sehingga situasi tersebut tidak jarang membawa individu pada fase stres, rasa hampa, dan krisis spiritual yang berdampak pada kesehatan mental dan well-being individu.²

Namun, di tengah modernisasi yang kian masif, spiritualitas tidak lantas kehilangan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat urban. Justru sebaliknya, dengan krisis spiritual yang dirasakan masyarakat membuat mereka semakin haus akan nilai-nilai transendental.³ Fenomena ini tampak dari munculnya berbagai bentuk kajian atau gerakan keagamaan yang adaptif dengan gaya hidup perkotaan⁴, salah satunya adalah pengajian sufisme yang diselenggarakan di ruang publik seperti warung kopi.

Yogyakarta, sebagai kota yang masyhur dengan dinamika intelektualnya yang tinggi, menjadi saksi bagaimana ruang-ruang publik seperti warung kopi bertransformasi menjadi wadah baru dalam penyebaran nilai-nilai sufistik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kafe tidak hanya sekadar tempat berkumpul sosial, tetapi juga menjadi medium

¹ Ruangguru Teach Team, “Modernisasi: Pengertian, Penyebab, Dampak, Ciri dan Contoh| Sosiologi Kelas 12” April, 2023. diakses pada 09 Oktober 2024, 11.03 WIB.

² Irwansyah Putra, “Urban Sufisme: Negoisasi Antara Islamisme dan Modernisme Kalangan Muda Perkotaan (Studi Analisis Provinsi Bengkulu)” *Jurnal Akhirnya Stiesnu Bengkulu*, Vol. 2, No. 12 (Desember, 2019) hlm. 190.

³ Zen KR Halil, “Sufisme, Kafe, dan Spiritualitas Masyarakat Urban,” *Dunia Santri* (blog), June 21, 2024, <https://www.duniasantri.co/sufisme-afe-dan-spiritualitas-masyarakat-urban/>.

⁴ Wasisto Raharjo Jati, “Sufisme Urban di Perkotaan: Konstruksi Keimanan Baru Kelas Menengah Muslim,” *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah* 05 (Desember 2019). hlm. 194.

alternatif bagi kajian spiritual di luar ruang keagamaan formal, serta bagaimana gerakan keagamaan kontemporer senantiasa beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat urban yang masih ingin memenuhi kebutuhan spiritualnya namun tidak ingin terikat dengan setting religius konvensional. Hal ini tercermin dari antusias yang tinggi ketika kajian-kajian sufisme yang diselenggarakan di warung kopi.⁵

Melalui pengamatan awal di salah satu warung kopi yang ada di Yogyakarta yaitu Kafe Mainmain, ditemukan bahwa pengajian sufisme yang diselenggarakan secara rutin ini mampu menarik puluhan peserta yang hadir dalam setiap pertemuan dari berbagai golongan⁶. Sebagian dari mereka adalah kalangan muda, pasangan rumah tangga, hingga akademisi yang mencari pemahaman spiritual dengan lebih mendalam. Kegiatan ini telah berlangsung secara konsisten selama lebih dari tiga tahun dan terus menunjukkan perkembangan positif.

Menariknya, kegiatan ini tidak muncul sebagai respon negatif terhadap modernitas dengan cara menetangnya. Warung kopi, sebagai ruang publik yang fleksibel dan terbuka, dipilih secara sadar sebagai strategi untuk mendekatkan ajaran Sufisme kepada masyarakat urban. Kafe Mainmain menyediakan ruang yang memungkinkan pengajian berlangsung dengan suasana lebih santai dan tidak terlalu formal, mendukung diseminasi ajaran Sufisme di luar kerangka religius tradisional seperti masjid atau pesantren.⁷ Strategi ini terbilang cukup efektif ketika melihat pada konsistensi kehadiran jama'ah dari waktu ke waktu.

⁵ Aflahal Misbah, “Potret Lanskap Harmoni dalam Proses Propagasi Sufisme Di Warung Kopi Yogyakarta,” *Harmoni* 17, no. 1 (June 30, 2018) hlm. 99.

⁶ “Hasil Observasi di Kafe Mainmain” (Yogyakarta, 09 Oktober 2024 , 20.10 WIB).

⁷ Aflahal Misbah, “Kopi, Warung Kopi, Dan Potensi Studi Keislaman,” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 15, no. 2 (December 31, 2018). hlm. 187.

Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk dikaji dari perspektif sosiologi agama karna menunjukkan dinamika antara spiritualitas, modernitas, dan transformasi yang terjadi di masyarakat⁸. Bagaimana sebuah kajian keagamaan menggunakan strategi kultural untuk menarik minat masyarakat urban menjadi pertanyaan yang penting untuk dijawab dalam konteks keilmuan sosiologi agama. Terlebih lagi fenomena ini memberikan gambaran nyata tentang adaptasi praktik keagamaan dalam menghadapi tantangan modernitas.⁹

Penelitian ini menjadi urgensi untuk dilakukan mengingat belum begitu banyak kajian akademik yang membahas fenomena serupa, khususnya dalam konteks diseminasi ajaran keagamaan di ruang publik non-konvensional seperti Kafe Mainmain Yogyakarta. Penggunaan ruang publik sebagai tempat penyebaran ajaran sufistik menawarkan wawasan baru tentang cara-cara alternatif penyebaran nilai-nilai spiritual di kalangan masyarakat urban. Padahal fenomena ini bisa jadi merepresentasikan tren yang lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan ditransmisikan dalam masyarakat modern. Keberhasilan gerakan seperti ini dalam menarik minat masyarakat urban terhadap kajian sufisme juga menunjukkan adanya potensi model dakwah alternatif yang dapat diteliti lebih lanjut.¹⁰

Penelitian ini akan menggunakan teori ruang publik untuk memahami dinamika yang terjadi di lapangan secara lebih luas. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengungkap strategi dan faktor-faktor yang mendorong keberhasilan propagasi nilai-nilai sufistik di ruang publik. Penggunaan teori ini juga memungkinkan untuk melihat fenomena ini sebagai bagian dari gerakan sosial keagamaan yang lebih komprehensif.

⁸ ngainun Naim, “Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Modern,” *KALAM* 7, no. 2 (March 2, 2017) hlm. 237.

⁹ Tasya Avonia and Syahidin Syahidin, “Dinamika Agama Islam : Tantangan dan Transformasi dalam Konteks Kontemporer,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (June 6, 2024): hlm. 108.

¹⁰ Halil, “Sufisme, Kafe, dan Spiritualitas Masyarakat Urban.”

Lokasi penelitian akan difokuskan di kafe mainmain Yogyakarta yang secara rutin menyelenggarakan pengeajian kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama sufi terdahulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada intensitas kegiatan yang rutin diadakan setiap minggu dan jumlah peserta yang signifikan. Kemudahan akses dan keterbukaan pengelola terhadap penelitian akademik juga menjadikannya pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang adaptasi gerakan keagamaan kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada kajian sosiologi agama tentang transformasi praktik keagamaan era modern. Temuan dari penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi pengembangan strategi dakwah yang lebih adaptif dengan kebutuhan masyarakat urban.

Penelitian ini akan dibatasi pada pengamatan terhadap bentuk diseminasi sufisme dan karakteristik nilai-nilai yang ditransmisikan, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki. Fokus akan diberikan pada dinamika sosial yang terjadi dalam proses transmisi ajaran sufisme di ruang publik, seperti di Kafe Mainmain. Sedangkan aspek-aspek teologis dari ajaran yang disampaikan akan menjadi kajian penunjang dalam penelitian ini untuk membantu menganalisis karakteristik gerakan keagamaan yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk diseminasi sufisme di Kafe Mainmain?
2. Bagaimana karakteristik ajaran sufisme yang ditransmisikan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk diseminasi sufisme di Kafe Mainmain.
2. Mengetahui karakteristik ajaran sufisme yang ditransmisikan, seperti apa saja materi sufisme yang disampaikan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan teoritis yang signifikan dalam bidang sosiologi agama. *Pertama*, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan khazanah ilmu pengetauan dengan mengkaji fenomena pengajian sufisme di warung kopi sebagai bentuk baru dari kajian keagamaan di ruang publik perkotaan. Melalui analisis kajian keagamaan di ranah publik, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika spiritual kontemporer di lingkungan perkotaan. *Kedua*, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan aplikasi teori ruang publik dalam membaca gerakan sosial keagamaan, dengan mengaplikasikan teori ini pada kasus spesifik pengajian sufisme di warung kopi, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana gerakan keagamaan dapat beradaptasi dan berkembang dalam setting perkotaan yang dinamis.

Selain itu, penelitian ini juga memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor sosial budaya dan psikologis yang mendorong munculnya kajian keagamaan, serta strategi yang digunakan dalam penyebaran ajaran-ajaran yang diusung. Penelitian ini juga memberikan kontribusi unik dengan menyoroti interseksi antara

spiritualitas, ruang publik, dan dinamika sosial perkotaan dalam kerangka gerakan sosial keagamaan. Analisis ini membuka perspektif baru tentang bagaimana ruang publik seperti warung kopi dapat menjadi arena bagi ekspresi dan praktik keagamaan.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sosial keagamaan, strategi dakwah yang inovatif, sufisme atau fenomena keagamaan di ranah perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman kita saat ini tetapi juga membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut dalam bidang ini di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan gambaran yang mendalam tentang diseminasi sufisme melalui pengajian di warung kopi yang dapat menjadi acuan bagi aktivis gerakan sosial keagamaan atau penyelenggara kegiatan serupa dalam mengembangkan metode mobilisasi dan dakwah yang efektif di konteks masyarakat perkotaan.
- b. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat perkotaan mengenai alternatif pemenuhan kebutuhan spiritual dan partisipasi dalam gerakan sosial keagamaan yang lebih sesuai dengan gaya hidup urban.
- c. Memberikan masukan bagi lembaga-lembaga keagamaan atau organisasi dakwah dalam merancang program-program yang inovatif dan strategi yang efektif.
- d. Memberikan wawasan bagi pengelola warung kopi atau ruang publik lainnya tentang potensi kolaborasi antara keduanya yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan mendorong partisipasi sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam merampungkan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa literatur terkait dari penelitian terdahulu. Baik berupa skripsi, artikel jurnal, maupun buku yang dianggap relevan dengan tema penelitian ini khususnya urban sufisme. Antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nadiya Safitri Wulandari dengan Judul “Urban Sufisme di Era Milenial (Studi Terhadap Kelompok *Copler Community* di Surabaya)”¹¹ Pada penelitian ini, Wulandari memfokuskan kajiannya pada sebuah komunitas di Surabaya yang sedang aktif menjalankan suatu kegiatan urban sufisme berupa zikir bersama, mengadakan *maulidurrasul*, *manaqib*, serta kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan dari komunitas tersebut, sikap-sikap negatif yang awalnya melekat pada seseorang, perlahan bergerak ke arah positif. Hal demikian menunjukkan bahwa urban sufisme di kalangan *Copler Community* berhasil membangkitkan gairah spiritual yang mengarahkan pada perilaku-perilaku positif. Perbedaan dengan penelitian ini, terletak pada fokus kajian yang akan diangkat, yaitu peneliti ingin lebih fokus kepada gerakan keagamaan yang terjadi di ruang publik seperti warung kopi, dari pada efek yang didapatkan oleh anggota gerakan atau komunitas keagamaan sebagaimana yang ada dalam skripsi tersebut.

Kedua, Artikel “Urban Sufisme Eksistensi Tasawuf di Perkotaan”¹² karya Gazali dan Efendi dalam Jurnal *Majalah Ilmiah Tabuah*. Penelitian ini membahas mengenai hadirnya gerakan sufisme di perkotaan yang kemudian oleh mereka petakkan ke dalam berbagai tipologi. Sufisme yang melulu akrab dengan pedesaan dan dicap sebagai bentuk keterbelakangan, pada kenyataannya kini mulai eksis di ranah perkotaan, dalam berbagai

¹¹ Nadiya Safitri Wulandari, “Urban Sufisme di Era Milenial (Studi Terhadap Kelompok Copler Community di Surabaya)” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2023). hlm. 1-7.

¹² Gazali dan Efendi, “Urban Sufisme Eksistensi Tasawuf Di Perkotaan.” hlm. 49.

gerakan-gerakan spiritual yang juga berupaya mendekatkan diri kepada Tuhan. Dijabarkan oleh Gazali dan Efendi, bahwa setidaknya ada tiga tipologi sufisme yang menampakkan eksistensinya di perkotaan, yaitu tarekat ortodoks, marginal, dan persekutuan sufi modern. Jika pada penelitian tersebut lebih condong mengkaji ajaran sufisme yang berkembang di perkotaan, pada penelitian ini peneliti tidak akan mengkaji lebih jauh jenis atau tipe sufisme yang tengah ditransmisikan. Akan tetapi, peneliti akan menelaah tentang bagaimana bentuk diseminasi yang diterapkan dalam suatu gerakan keagamaan yang terjadi dalam pengajian sufisme di Kafe Mainmain.

Ketiga, Tulisan M. Nanda Fauzan dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* yang berjudul “Gairah Spiritual Kelompok Urban Sufisme di Tengah Maraknya Wabah Covid-19”¹³ Fauzan membahas mengenai urban sufisme yang dijadikan sebagai jawaban atas problematika perkotaan yang kompleks, seperti industrialisasi misalnya. Meskipun pada waktu bersamaan dengan merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia, namun ternyata masyarakat urban tetap menunjukkan gairahnya terhadap aktivitas keagamaan dalam ranah virtual. Namun, faktor-faktor yang melatarbelakangi gairah-gairah spiritual tersebut, tidak dijabarkan secara jelas. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mencoba membahas faktor-faktor pendorong atas terjadinya gerakan keagamaan berupa pengajian sufisme di Kafe Mainmain.

Keempat, Tulisan karya Aflahal Misbah berjudul “Kopi, Warung Kopi, dan Potensi Studi Keislaman.”¹⁴ Dalam tulisan tersebut, Misbah menerangkan bahwa ruang bergeraknya praktik keagamaan, seperti kajian-kajian sufisme misalnya, tidak melulu harus dilangsungkan di tempat seperti masjid, musala, atau ruang-ruang pesantren yang

¹³ M Nanda Fauzan, “Gairah Spiritual Kelompok Urban Sufisme di Tengah Maraknya Wabah Covid-19,” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (August 25, 2021): hlm. 62–75.

¹⁴ Misbah, “Kopi, Warung Kopi, Dan Potensi Studi Keislaman.” hlm. 171.

cenderung agamis. Di luar itu, kafe atau warung kopi juga memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kajian keislaman. Kajian dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada bagaimana sufisme dipropagendasikan di warung kopi, melanjutkan thesis atau pernyataan dari Misbah mengenai potensi warung kopi sebagai wadah baru berkembangnya spiritualitas di ranah perkotaan.

Kelima, Gustia Tahrir menuliskan sebuah artikel berjudul “Spirituality In Millenial Community”¹⁵ dalam jurnal *Al-Hikmah*. Tahrir mengkaji urgensi urban sufisme untuk mengatasi permasalahan yang kerap muncul di era milenial, utamanya serangan terhadap mentalitas masyarakatnya yang mengakibatkan berbagai anomali sosial, dihunjam kecemasan-kecemasan, terasingkan dalam kehidupan sosialnya, dan bahkan juga tidak sedikit yang melahirkan tindakan kriminal. Sufisme oleh Tahrir dianggap sebagai rumah yang dapat menjadi pelindung dari ancaman-ancaman bagi masyarakat milenial. Perbedaan dengan penelitian ini, adalah peneliti akan mencoba mengkaji secara lebih lanjut mengenai gerakan keagamaan yaitu pengajian sufisme yang berlangsung di warung kopi, yang akan melanjutkan thesis yang dihasilkan oleh Tahrir dengan menelaah lebih jauh mengapa gerakan keagamaan dalam bentuk pengajian sufisme di Kafe Mainmain dapat konsisten dan terus menunjukkan eksistensinya.

Keenam, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Rubaidi berjudul “Dinamika Urban Sufisme di Indonesia: Continuity And Change Dalam Majelis Muhammad di Surabaya”¹⁶ dimuat dalam jurnal *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. Rubaidi mengangkat penelitian di Majelis Muhammad yang bergerak di Surabaya. Berbeda dengan urban sufisme sebagaimana kalangan neo-modernisme yang mempraktikkan ajaran sufisme lebih lentur,

¹⁵ gustia Tahrir, “Spirituality In Millenial Community,” *Jurnal; Al-Hikmah* 1, no. 24 (June 2022): hlm. 1–17.

¹⁶ Rubaidi, “Dinamika Urban Sufisme di Indonesia: Continuity and Change dalam Majelis Shalawat Muhammad di Surabaya,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (September 2017): hlm. 22–49.

Majelis Muhammad yang dipimpin oleh Gus Kahar sebagai murshid tetap mengembangkan tradisi sufisme klasik yang kaku dan ketat. Akan tetapi, meskipun demikian tidak mencederai terhadap eksistensi urban sufisme majelis tersebut yang tetap menunjukkan taringnya sebagai penegakan spiritualitas masyarakat perkotaan di Surabaya. Perbedaan dengan penelitian ini, terletak pada ruang tumbuhnya gerakan sufisme, yaitu di Kafe Mainmain yang merupakan ruang publik tidak seperti majelis-majelis pada umumnya yang biasa bergerak di ruang-ruang yang dianggap sakral seperti Masjid atau Pesantren. Dengan demikian, kajian ini membuka jalan baru mengenai dinamika gerakan keagamaan yang mulai menyesuaikan dengan modernitas.

Berdasarkan kajian literatur yang telah peneliti lakukan terhadap sejumlah pustaka di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai banyak acuan yang bisa digunakan sebagai pijakan, serta mencoba mewujudkan kebaruan atas apa yang belum dikaji oleh penelitian terdahulu.

Oleh karenanya, penelitian dengan judul “Desimenasi Sufisme di Warung Kopi (Studi Analisis Gerakan Keagamaan dalam Pengajian Rutin di Kafe Mainmain, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)” menjadi urgen untuk dilakukan, dengan tujuan mengembangkan terhadap studi yang telah ada. Peneliti, mencoba membedakannya dengan mengangkat objek formal (berupa teori) dan objek material yang berbeda, yaitu menganalisis gerakan keagamaan yang berlangsung di Kafe Mainmain Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Sufisme

Sebelum menelaah upaya diseminasi sufisme yang terjadi, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai apa itu sufisme. Sufisme sebagaimana dalam Djaelani yang dikutip oleh Ardiyaningrum, dapat dipahami sebagai sebuah proses atau upaya yang dilakukan seseorang dengan bertafakur dan mengasingkan diri dari segala hal yang berbau

duniawi untuk mendekatkan dan memusatkan diri serta pikirannya hanya kepada Tuhan, sehingga seseorang dapat menyatu dengan Zat Yang Maha Esa. Praktik atau ajaran sufisme yang berisi tentang tasawuf menurut Junaidi Al Bagdadi adalah jalan penyucian diri dari sifat-sifat kebinatangan yang melekat dalam jiwa manusia, dengan menekankan kemanusiaan, mengubur hawa nafsu, dan memberi ruang bagi tumbuh-kembang kerohanian. Menjadi sufi dengan menyelami ajaran-ajaran sufisme, puncaknya berpijak pada etika murni dan psikologi murni yang hadir bersamaan dalam jiwa seorang dalam bentuk penyerahan diri secara mutlak kepada Pencipta.¹⁷

Fokus dari kajian sufisme setidaknya memuat tiga hal berkaitan dengan tasawuf. Yaitu berwujud dalam bentuk tasawuf akhlaki, amali, dan falsafi. Ajaran tasawuf akhlaki menuntut seseorang untuk lebih menonjolkan kehendak moral daripada kewajiban sebagai manusia yang bersifat amaliah. Hal itu dapat diraih apabila seseorang mampu melewati tiga tingkatan jalan pendakian, yaitu *takhalli* (melepaskan dan membersihkan sifat-sifat tercela dari dalam diri), *tahalli* (mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji) dan *tajalli* (tersingkapnya tirai dari sifat *bashoriyah*). Adapun pada tasawuf amali, seseorang ditekankan pada pemenuhan aspek-aspek amaliah secara lahir sebelum kemudian mampu meraih kesempurnaan yang sifatnya batiniyah. Ada empat upaya yang harus dijalankan yaitu syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. Sedangkan tasawuf falsafi adalah ajaran yang memadukan mistis-rasio dengan terminologi falsafi. Ada beberapa istilah yang biasa dipakai dalam bentuk tasawuf falsafi ini, seperti *ittihad*, *wahdatul wujud*, *hulul*, *ishraqiyah*, dan lain semacamnya.¹⁸

2. Gerakan Keagamaan

¹⁷ Wulandari, "Urban Sufisme Di Era Milenial (Studi Terhadap Kelompok Copler Community di Surabaya)." hlm. 24.

¹⁸ Ardiyaningrum, Salim, and Akhmad, "Religiusitas Gaya Baru (Kajian Atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan di Yogyakarta)." hlm. 230.

Menganalisis fenomena diseminasi sufisme di warung kopi khususnya di Kafe Mainmain, penting untuk menelaah juga gerakan sosial keagamaan yang terjadi. Melalui pembacaan terhadap gerakan keagamaan ini, akan memberikan kerangka yang tepat untuk memahami bagaimana praktik-praktik keagamaan seperti sufisme menjadi basis bagi gerakan sosial keagamaan.

Gerakan sosial keagamaan dapat dipahami sebagai upaya kolektif yang dimotivasi oleh nilai-nilai atau keyakinan religius untuk menciptakan perubahan sosial atau mempertahankan tradisi tertentu.¹⁹ Dalam konteks sufisme gerakan ini mewujud melalui bentuk komunitas spiritual yang mencoba menawarkan alternatif gaya hidup dan praktik keagamaan yang lebih sesuai dengan realitas masyarakat perkotaan.

Gerakan keagamaan merupakan suatu gerakan terstruktur yang dilakukan oleh komunitas pemeluk agama sebagai bentuk tanggapan terhadap kondisi sosial-religius, dengan tujuan memodifikasi atau melestarikan sistem nilai dan kepercayaan yang berkembang. Gerakan ini mencerminkan ekspresi keimanan (religiusitas) dari suatu kelompok masyarakat.²⁰ Bryan R. Wilson menyumbangkan pemikiran yang sangat berharga melalui tipologi gerakan keagamaan yang ia bawa. Menurutnya, setiap gerakan keagamaan memiliki karakteristik yang khas dalam merespon dunia dan memaknai konsep keselamatan, karena lahirnya gerakan keagamaan lebih merupakan bagian dari pendalaman agama, daripada sebagai bentuk kebangkitan agama yang benar.²¹

¹⁹ Muliaty Amin, A Marjuni, And Dewi Azharia, “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu’minat,” no. 2 (2018). hlm. 13

²⁰ Thohir Yuli Kusmanto, “Gerakan Sosial Keagamaan Pada Komunitas Urban: Studi Kasus Gerakan Pengajian Ahad Pagi Bersama di Pallebon, Padurungan, Semarang” *Jurnal Walisongo*. Vol.1 2022. hlm. 83

²¹ Wulandari Wulandari, “Gerakan As-sunnah dalam masyarakat perkotaan studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu” (Skripsi, Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan., 2023) hlm. 21

Wilson mengembangkan tujuh tipologi gerakan keagamaan yang masing-masing memiliki cara pandang dan strategi berbeda dalam menyikapi realitas sosial. Tujuh jenis gerakan keagamaan tersebut, yaitu: 1) Konversionis, yaitu gerakan yang menekankan transformasi individu melalui pertobatan spiritual. 2) Revolucionis yang menantikan perubahan radikal melalui intervensi ilahiah. 3) Introversonis yaitu sebuah gerakan yang cenderung menarik diri dari dunia yang dianggap korup. 4) *Manipulationist* atau gnostik yang mencari pencerahan melalui teknik-teknik spiritual baru. 5) *Thaumaturgical* yang berfokus pada pengalaman supernatural dan penyembuhan. 6) Reformis, yaitu kelompok yang berusaha mengubah dunia secara bertahap. 7) Utopian yaitu gerakan keagamaan yang berupaya membangun tatanan sosial ideal.²²

Jika ditarik pada konteks gerakan keagamaan kontemporer, tipologi yang digagas oleh Wilson menunjukkan bagaimana sebuah gerakan dapat memadukan beberapa karakteristik sekaligus. Misalnya, sebuah gerakan bisa menampilkan ciri Konversionis yang menekankan perubahan individual, sekaligus memiliki orientasi reformis yang aktif terlibat dalam pembaruan sosial, atau mengadopsi pendekatan *manipulationist* yang pragmatis dalam merespon kebutuhan spiritual masyarakat modern.²³ Hal ini menunjukkan bahwa gerakan keagamaan memiliki kemampuan adaptif yang tinggi dalam mengembangkan strategi dakwah dan penyebaran ajarannya, tanpa harus terpaku pada satu pendekatan tunggal.²⁴ Menariknya, kerangka tipologi Wilson ini memberikan perspektif yang kaya dalam memahami bagaimana gerakan keagamaan

²² Bryan R. Wilson, “An Analysis of Sect Development,” *American Sociological Review* 24, no. 1 (1959) hlm. 5.

²³ Wulandari, “Gerakan As-sunnah dalam masyarakat perkotaan studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.” hlm. 24.

²⁴ Fitri Saharayani, “Implementasi Pembaharuan Neomodernisme Fazlur Rahman dalam Moderasi Beragama” (Master Thesis, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2024). hlm. 4.

beradaptasi dengan modernitas. Seperti misalnya fenomena pengajian di Kafe Mainmain dengan aktif menggunakan ruang-ruang modern seperti media sosial dan ruang publik kontemporer, sementara tetap mempertahankan esensi ajaran tradisionalnya.²⁵

3. Ruang Publik (*Public Sphere*)

Teori ruang publik yang dikemukakan Jürgen Habermas menggambarkan suatu arena sosial yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam diskusi kritis dan debat terbuka tanpa adanya dominasi atau tekanan dari otoritas tertentu. Habermas menekankan bahwa ruang publik yang ideal harus bersifat inklusif, egaliter, dan bebas dari kepentingan ekonomi maupun politik, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi rasional.²⁶ Konsep ini awalnya merujuk pada fenomena historis munculnya kedai kopi (*coffee houses*) dan salon di Eropa abad ke-18 sebagai tempat berkumpulnya kaum borjuis untuk mendiskusikan berbagai isu sosial, politik, dan budaya secara kritis.²⁷

Teori ruang publik yang dikemukakan Habermas tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga mencakup arena diskursif di mana opini publik terbentuk melalui komunikasi yang rasional dan setara. Habermas menyoroti tiga karakteristik utama ruang publik yang ideal: pertama, adanya pengabaian status (*disregard of status*) di mana hierarki sosial dan ekonomi ditanggalkan untuk menciptakan diskusi yang setara; kedua, fokus pada isu-isu yang menjadi kepentingan bersama (*domain of*

²⁵ Umdah el-Baroroh, “Teori Gerakan Sosial Islam: Cara Pandang Baru Memahami Aktivisme Islam,” *Jurnal Islamic Review* I, no. No. 2 (Oktober 2012): hlm. 361-362.

²⁶ Septevan Nanda Yudisman, “Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas,” *Maktabatuna* 2, no. 2 (2020) Hal. 162-163

²⁷ Eka Perwitasari Fauzi, “Kedai Kopi Dan Komunitas Seni Sebagai Wujud Ruang Publik Modern,” *Jurnal Jurnalisa* 5, no. 1 (May 1, 2019), Hal. 18

common concern); dan ketiga, sifat inklusif (*inclusivity*) yang memungkinkan siapapun untuk berpartisipasi dalam diskusi publik.²⁸ Meski demikian, Habermas juga mengakui bahwa dalam praktiknya, ruang publik ideal ini sering mengalami distorsi akibat pengaruh komersialisasi dan instrumentalisasi kepentingan tertentu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah instrumen yang biasa digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data, mengklarifikasi, dan serta menganalisis fakta-fakta yang relevan dengan tema penelitian di tempat dilaksanakannya sebuah penelitian dengan menggunakan standar-standar ilmiah untuk memperoleh kebenaran yang bersifat objektif.²⁹

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang juga dikenal sebagai penelitian *naturalistik*. Istilah "*naturalistik*" digunakan karena data yang dikumpulkan memiliki karakteristik kualitatif tanpa menggunakan instrumen pengukuran sebagaimana penelitian kuantitatif. Penelitian *naturalistik* mengambil dasar dari situasi lapangan yang alami atau studi kasus. Penelitian ini mengikuti alur realitas yang ada di lapangan, dan peneliti akan menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan untuk memahami gerakan keagamaan dalam fenomena yang hendak diteliti.³⁰

²⁸ Sofia Hayati. "Penaklukan Ruang Publik Oleh Kuasa Agama". *Jurnal Studi Agama* 2, no. 1 (June 30, 2018). Hal. 37

²⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Cetakan kedua (Yogyakarta: Suka-Press, 2018). hlm. 51.

³⁰ Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 1.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok atau utama dalam sebuah penelitian yang biasanya diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi maupun wawancara. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dalam fenomena diseminasi sufisme di Kafe Mainmain Yogyakarta, yang akan peneliti kumpulkan dengan teknik observasi serta dokumentasi dengan bantuan kamera sebagai instrumen pendukung.

b. Data Sekunder

Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi data primer yang dibutuhkan.³¹ Untuk mendapatkan data kedua semacam ini, peneliti menggunakan telaah terhadap berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode khusus yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami, dengan fokus pada sumber data primer dan metode pengumpulan data utama seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³² Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ Syafnidawaty, “Data Sekunder,” *Universitas Raharja* (blog), November 8, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>. Diakses pada 1 April 2024

³² David Hizkia Tobing et al., Metode Penelitian Kualitatif, (Badung: Bahan Ajar Fakultas Kedokteran Universtas Udayana, 2016) hlm.14.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Metode ini melibatkan peneliti secara langsung menyelami lingkungan di mana penelitian dilakukan, sambil mengamati dan mencatat segala hal yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.³³ Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan terlibat (*Participation Observation*) di mana peneliti menjadi bagian di dalam interaksi sosial yang diteliti.³⁴ Dalam hal ini, peneliti juga ikut serta berpartisipasi pada kegiatan kajian kitab di Kafe Mainmain Yogyakarta dengan mengikuti setiap kajian dan rutinitas yang dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi tanya-jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi. Hasil wawancara dapat berupa catatan tertulis atau direkam dalam bentuk audio, visual, atau audio visual. Dalam penelitian dengan teknik pengamatan langsung, wawancara menjadi kegiatan utama untuk memperoleh data. Wawancara bisa dilakukan secara langsung dengan bertemu langsung dengan sumber informasi yang dibutuhkan, atau secara tidak langsung dengan berbicara dengan orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang menjadi fokus penelitian. Pertukaran gagasan dan informasi melalui wawancara bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik.

Penggunaan wawancara dalam penelitian membantu mengatasi

³³ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): hlm. 21.

³⁴ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Hal. 105.

keterbatasan metode observasi dalam pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan interpretasi yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang diamati dari narasumber.³⁵

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan untuk mewawancara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan urban sufisme berupa kajian kitab tasawuf di Mainmain. Antara lain yakni kedua pembicara dalam kajian tersebut K.H. Kuswaidi Syafi'ie dan K.H. Edi Mulyono M. Ag. Serta para anggota kajian yang turut berpartisipasi dalam beberapa kesempatan.

c. Dokumentasi

Penelitian dengan metode kualitatif dapat menggunakan studi dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh sudut pandang subjek melalui pemeriksaan materi tertulis atau dokumen lain yang dibuat langsung oleh individu yang terlibat dalam penelitian.³⁶ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto dan video sebagai data penguatan bagi penelitian yang hendak peneliti lakukan.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan atau analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif apabila pengumpulan data tengah berlangsung, serta juga saat data telah selesai dikumpulkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Soegiyono bahwa Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

³⁵ M. S. Soegijono, "Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): hlm. 152.

³⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* XIII, no. 2 (Juni, 2014) hlm. 181.

berkelanjutan hingga selesai, dan mereka menguraikan tiga tahapnya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu merupakan proses merangkum atau memilih serta mengklasifikasikan sebagian dari sekian banyak data yang terkumpul untuk difokuskan kepada apa yang paling pokok dan relevan dengan tema penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti akan mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang terdapat dari penelitian yang sedang dilakukan.

b. Penyajian data

Penyajian data atau *Data display* dalam penelitian yang bercarak kualitatif, biasanya disajikan melalui teknik naratif, bagan, dan sejenisnya. Penguraian data dengan cara demikian membantu mempermudah pemahaman terhadap suatu fenomena.

c. Verifikasi data

Setelah melalui dua langkah di atas, selanjutnya ada tahap verifikasi. Dalam hal ini, data akan ditarik pada sebuah kesimpulan yang akan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirancang sejak sebelum memulai penelitian, atau bisa saja masalah yang kemudian lahir saat penelitian berlangsung. Dikarenakan dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah juga masih bersifat sementara yang bisa saja berkembang setelah dilakukan studi lapangan.

5. Pendekatan

Penelitian ini memilih pendekatan sosiologis untuk menggali pemahaman empiris tentang diseminasi sufisme dalam dinamika masyarakat. Melalui pendekatan ini, tujuan penelitian adalah untuk mencoba merumuskan dan

menemukan pola atau prinsip yang dapat diterapkan pada berbagai konteks sosial masyarakat secara holistik. Sehingga, nantinya terjawab bagaimana strategi-strategi yang dipakai dalam gerakan keagamaan melalui pengajian sufisme di kafe mainmain, serta apa faktor-faktor yang mendukung terhadap konsistensi gerakan pengajian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mengikuti struktur pembahasan yang terbagi menjadi lima bab utama, di mana setiap bab utama memiliki sub bab yang secara langsung terhubung dengan topik utama bab tersebut. Secara umum, sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I (pertama), dimulai dengan menguraikan latar belakang tema yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian dalam skripsi ini, yaitu berkenaan dengan sufisme secara umum, serta juga fenomena diseminasi sufisme di kafe Mainmain yang menjadi urgen untuk diteliti. Kemudian, dilanjutkan dengan perumusan masalah dari suatu fenomena yang hendak dikaji, bertujuan supaya ada fokus atau limitasi dari penelitian ini yang akan mengarahkan jalannya pembahasan. Selanjutnya ada tujuan dan manfaat penelitian yang merumuskan jawaban dari masalah atas penelitian ini, serta menerangkan untuk apa penelitian ini dilakukan. Berikutnya kajian pustaka yang menghadirkan beberapa literatur terkait baik berupa skripsi, jurnal maupun buku yang membahas mengenai urban sufisme, sebagai pijakan dari penelitian ini. Berikutnya kerangka teori sebagai penjelasan analisis yang digunakan untuk menelaah fenomena urban sufisme di Kafe Mainmain. Selanjutnya metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Terakhir sistematika pembahasan yang memberi gambaran umum terkait penyusunan penelitian ini.

Bab II (dua), berisi tentang gambaran umum terkait fenomena diseminasi sufisme di Kafe Mainmain. Pada bab ini, akan dibahas tentang gerakan keagamaan secara umum, serta lanskap ruang berlangsungnya fenomena yang akan di teliti, yaitu gambaran mengenai Kafe Mainmain yang menjadi ruang berlangsungnya proses transmisi sufisme.

Bab III (tiga) berisi tentang analisis dari temuan hasil penelitian yang dilakukan, dan berusaha menjawab pertanyaan pada masalah pertama yang telah peneliti rumuskan di bab pertama. Ini berkaitan dengan bagaimana diseminasi sufisme di Kafe Mainmain.

Bab IV (empat) juga merupakan inti dari penelitian ini. Di sini peneliti juga akan menguraikan jawaban dari rumusan masalah kedua, berdasarkan data temuan penelitian terkait karakteristik atau materi-materi sufisme dalam pengajian yang dilaksanakan Kafe Mainmain.

Bab V (lima) merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dari penelitian ini. Pada bab ini, peneliti mencoba memberikan kesimpulan atas rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Serta juga saran untuk peneliti pribadi dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang turut membahas fenomena sufisme di kalangan masyarakat perkotaan yang tentu akan menghadirkan novelty dari penelitian-penelitian terdahulu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diseminasi sufisme di Kafe Mainmain mencerminkan bentuk sufisme yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai sufistik klasik dengan konteks kehidupan modern. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang publik seperti kafe dapat menjadi medium alternatif untuk menyampaikan ajaran keagamaan, terutama sufisme, dengan pendekatan yang santai, inklusif, dan relevan bagi masyarakat urban. Sufisme yang muncul di Kafe Mainmain tidak hanya menunjukkan fleksibilitas ajaran sufistik, tetapi juga menegaskan bahwa spiritualitas dapat hadir di ruang-ruang yang lebih profan, seperti kafe, tanpa kehilangan substansi nilai-nilainya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diseminasi sufisme di Kafe Mainmain dapat dipahami melalui karakteristik neo-sufisme yang menekankan relevansi spiritualitas dalam kehidupan urban. Pengajian ini lebih menonjolkan pendekatan dialogis dan kontekstual, di mana ajaran sufistik tidak hanya berfokus pada dimensi ritual, namun juga diterjemahkan ke dalam nilai-nilai yang aplikatif, seperti introspeksi diri, pengendalian diri, dan penguatan hubungan sosial. Konsep uzlah, misalnya, dimaknai sebagai upaya refleksi di tengah kesibukan hidup modern, bukan sebagai penarikan diri total dari dunia.

Nilai-nilai utama seperti ketauhidan, cinta kasih, dan zuhud diajarkan dengan pendekatan praktis yang mudah dipahami. Penyampaian materi oleh narasumber dilakukan dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna, menjadikan kitab klasik seperti Al-Hikam relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Hal ini menciptakan transformasi spiritual yang nyata, di mana peserta mampu memusatkan kehidupannya kepada Allah dan mengurangi ketergantungan pada hal-hal duniawi. Ajaran sufistik yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntun peserta untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan mereka.

Pengajian ini juga membangun ruang dialog yang mempertemukan individu dari berbagai latar belakang. Keberagaman peserta, mulai dari mahasiswa hingga profesional muda, menciptakan dinamika interaksi sosial yang memperkaya pemahaman mereka tentang sufisme. Dalam suasana yang santai namun tetap khusyuk, pengajian ini menjadi wadah untuk berbagi ide, memperluas perspektif, dan memperkuat hubungan sosial. Ruang publik seperti kafe tidak hanya menjadi tempat bertemu diskursus intelektual, tetapi juga menjadi arena untuk refleksi spiritual yang mendalam.

Kafe Mainmain, sebagai ruang publik, mendekonstruksi batas antara sakral dan profan dengan menghadirkan elemen-elemen spiritualitas di dalam lingkungan yang modern. Lantunan kasidah, pengajian kitab, dan sesi refleksi bersama menciptakan atmosfer yang menghidupkan nilai-nilai sufistik di tengah hiruk-pikuk kehidupan urban. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang publik dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dengan cara yang lebih fleksibel dan tidak dogmatis, sekaligus mempertahankan nilai spiritual yang esensial.

Transformasi yang terjadi melalui pengajian ini terlihat dari perubahan sikap spiritual peserta. Mereka menjadi lebih introspektif, memiliki kesadaran yang lebih dalam terhadap ketuhanan, dan menunjukkan perilaku sosial yang lebih empatik dan sederhana. Neo-sufisme yang berkembang di Kafe Mainmain membuktikan bahwa nilai-nilai sufistik mampu menjadi panduan praktis dalam kehidupan modern, tidak hanya pada dimensi spiritual individu, tetapi juga dalam hubungan antarindividu.

Sebagai bagian dari neo-sufisme, pengajian ini mencerminkan sebuah kegiatan keagamaan yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman. Ruang publik seperti kafe menjadi simbol dari transformasi religiusitas di era modern, di mana ajaran spiritual dapat berinteraksi secara harmonis dengan kebutuhan masyarakat urban. Dengan demikian, Kafe Mainmain menawarkan model keterlibatan keagamaan yang inovatif,

menegaskan bahwa spiritualitas tidak hanya dapat hidup dalam ruang tradisional, tetapi juga dalam ruang-ruang baru yang lebih inklusif dan dinamis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa diseminasi sufisme di Kafe Mainmain tidak hanya menjadi wujud adaptasi sufisme ke dalam kehidupan modern, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk ruang spiritual yang lebih relevan. Dengan pendekatan yang santai dan dialogis, pengajian ini berpotensi menjadi inspirasi bagi gerakan keagamaan lainnya yang ingin menjangkau masyarakat urban melalui ruang-ruang publik. Transformasi ini mempertegas bahwa spiritualitas tetap dapat menjadi bagian penting dari kehidupan modern tanpa kehilangan substansi ajarannya.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan beberapa keterbatasan, seperti kurangnya kelengkapan teori pendukung atau data yang mungkin belum sepenuhnya mencakup keragaman fenomena yang terjadi dalam pengajian di Kafe Mainmain. Selain itu, penyajian analisis tentang dinamika gerakan keagamaan di ruang publik modern masih dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kendati demikian, penelitian ini telah menjadi langkah awal dalam memahami bagaimana ruang profan seperti kafe dapat menjadi wadah bagi diseminasi sufisme melalui pendekatan yang terbuka terhadap berbagai dan kontekstual dengan perkembangan zaman.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang dapat memperluas analisis mengenai gerakan keagamaan kontemporer, khususnya dengan membandingkan fenomena serupa di ruang publik lainnya. Kajian mendalam tentang bagaimana nilai-nilai sufisme dipahami dan diinternalisasi oleh peserta dalam berbagai latar sosial-budaya juga patut dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, juga dirasa penting untuk mengkaji bagaimana transformasi ruang publik menjadi ruang spiritual dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap identitas keagamaan individu maupun komunitas yang lebih luas.

Harapannya, penelitian lanjutan ini tidak hanya menggambarkan fenomena diseminasi atau penyebaran sufisme sebagai dinamika sosial, tetapi juga mengeksplorasi peran ruang publik dalam revitalisasi nilai-nilai spiritual di era modern. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi gerakan keagamaan di tengah kehidupan urban serta potensinya dalam membentuk kesadaran religius masyarakat yang lebih inklusif dan adaptif.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhammad Khatibul Umam “NEO-SUFISM: SEMANGAT SPIRITAL DI ZAMAN MATERIALISTIS.” Accessed December 23, 2024. <https://agama.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/11393/neo-sufism-semangat-spiritual-di-zaman-materialistis>.
- AH Iyubenu, Edi. “Basabasi TV.” Kafe Mainmain vs Kafe Basabasi, Nahh Lho?, 2020. <https://youtu.be/1iGnKFb8DEc?si=xn8jZS1ZjTNNp3TD>.
- Akmal Saputra, 411005981. “Media Dakwah Dan Tantangannya Di Era Globalisasi.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Amin, Muliaty, A Marjuni, and Dewi Azharia. “GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: MAJELIS TAKLIM AL-MU’MINAT,” no. 2 (2018).
- Andriyana, Putri, and Bob Andrian. “Agama, Media, dan Masyarakat di Era Digital.” *Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2024).
- Anggraini, Reni Dian. “Perlawanan dan Pembebasan Kolonialisme pada Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (1888-1903).” *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (December 31, 2020): 135. <https://doi.org/10.30983/it.v4i2.3346>.
- Ardiyaningrum, Martalia, Ahmad Salim, and Misroh Akhmad. “RELIGIUSITAS GAYA BARU (Kajian Atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan Di Yogyakarta).” *Dialogia* 15, no. 2 (December 2017): 225.
- Aris. “Pengertian Modernisasi: Ciri-ciri, Dampak dan Contoh.” Accessed March 30, 2024. <https://gramedia.com/literasi/modernisasi/>.
- Asta, Naufal Rabbiqis Dwi. “Neo-Sufisme Fazlur Rahman Untuk Indonesia.” *Alif.ID* (blog), July 8, 2023. <https://alif.id/read/nrda/neo-sufisme-fazlur-rahman-untuk-indonesia-b247984p/>.
- Aziz, Abd. “Religiusitas Masyarakat Urban di Era Digital (The Religiosity of Urban Communities in the Digital Era).” *International Conference Departement Communication*, 2018.
- Aziziah, Dela. “Neo Sufisme (Sufisme Modern) Dan Perkembangannya.” *Neo Sufisme (Sufisme Modern) Dan Perkembangannya*, January 1, 2024. https://www.academia.edu/121434514/Neo_Sufisme_Sufisme_Modern_dan_Perkembangan.
- Baroroh, Umdah el-. “Teori Gerakan Sosial Islam: Cara Pandang Baru Memahami Aktivisme Islam.” *Jurnal Islamic Review* I, no. No. 2 (Oktober 2012): Hal. 361.
- Basri, Definda Firma, and Erfina Dwi Apriani. “Konsep Makna Kehidupan dan Kebahagiaan dalam Perspektif Tasawuf.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 6 (June 6, 2024).
- Faiz, Muhammad Muqronul, and Abdulloh Hadziq. “Warung Kopi dan Santri; Religion in Secularcapes.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, December 29, 2023, 178. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.7120>.

- Fauzan, M Nanda. "Gairah Spiritual Kelompok Urban Sufisme di Tengah Maraknya Wabah Covid-19." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (August 25, 2021): 62–75. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.628>.
- Fawaidi, Badrun. "Konsep 'Uzlah Menurut Ibnu Atha'illah Dalam Kitab Al-Hikam." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Faylasuf, Salman Akif. "Sejarah Perkembangan Tasawuf dalam Islam." *BincangSyariah | Portal Islam Rahmatan lil Alamin* (blog), diakses pada Desember , 22.11 WIB 2024. <https://bincangsyariah.com/khazanah/sejarah-islam/sejarah-perkembangan-tasawuf-dalam-islam/>.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Gazali, Gazali. "URBAN SUFISME EKSISTENSI TASAWUF DI PERKOTAAN." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora* 27 (2023).
- Hakiki, Muhammad. "Eksistensi Warung Kopi Dalam Menyediakan Fasilitas Ibadah Shalat (Studi Komperatif Warung Kopi SMEA dengan Warung Kopi Solong Di Kota Banda Aceh)." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2024.
- Halil, Zen KR. "Sufisme, Kafe, dan Spiritualitas Masyarakat Urban." *Dunia Santri* (blog), June 21, 2024. <https://www.duniasantri.co/sufisme-afe-dan-spiritualitas-masyarakat-urban/>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- "Hasil Observasi Akun Instagram." @cewehijrah, Oktober , 09.15 WIB 2024.
- Hidayati, Vitania, and Muzaibayana. "Umat Islam dan Modernitas: Menjaga Relevansi di Era Perubahan." *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)* 1 (Oktober 2024).
- Hudaeri, Mohamad. "Tasawuf Dan Tantangan Kehidupan Modern." *Al Qalam* 24, no. 1 (April 30, 2007): 21–36. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v24i1.1654>.
- Jamal, Ghofir, and Amalina Salma Nur. "GLOBALISASI DAN DAKWAH DI ERA MILENIAL." *Journal Of Dakwah Management* 1, no. 1 (July 22, 2022): 41–56.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Sufisme Urban di Perkotaan: Konstruksi Keimanan Baru Kelas Menengah Muslim." *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah* 05 (Desember 2015).
- Kafid, Nur. "Sufisme dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Muslim Kontemporer." *Mimbar Agama Budaya*, November 17, 2020, 23–32. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v0i0.18232>.
- Khadijah, Khadijah. "Urban Sufism: Membangun Kecerdasan Spiritual Masyarakat Perkotaan Era Modern." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (June 24, 2023): 32–43. <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i1.16998>.

Khoironi, Fidagta. "Ekspresi Keberagamaan Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi Blandongan Di Yogyakarta)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

M. Mahbub Al Basyari. "Gerakan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kota Dan Desa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 22 (November 24, 2022). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7356841>.

Masduqi, Irwan. "Dimensi Sufisme Praksis Islam." *NI* (blog), March 15, 2021. <https://www.nusantara institute.com/dimensi-sufisme-praksis-islam/>.

Misbah, Aflahal. "KOPI, WARUNG KOPI, DAN POTENSI STUDI KEISLAMAN." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 15, no. 2 (December 31, 2018): 171. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i2.1384>.

_____. "POTRET LANSKAP HARMONI DALAM PROSES PROPAGASI SUFISME DI WARUNG KOPI YOGYAKARTA." *Harmoni* 17, no. 1 (June 30, 2018): 88–104. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i1.286>.

Naim, Ngainun. "KEBANGKITAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT MODERN." *KALAM* 7, no. 2 (March 2, 2017): 237. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i2.457>.

Nasr, Seyyed Hossein. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Translated by Abdul Hadi W.M. Cetakan pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Nilamsari, Natalina. "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF," 2014.

NU Online. "Ciri-ciri Ukhwah Islamiyah di Jalan Allah menurut Ibnu Athaillah." Accessed December 22, 2024. <https://nu.or.id/tasawuf-dan-akhlik/ciri-ciri-ukhuwah-islamiyah-di-jalan-allah-menurut-ibnu-athaillah-BqKeQ>.

Nugroho, Nugroho. "REFORMASI PROTESTAN DAN PERANG AGAMA PERANCIS." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 20, no. 1 (June 30, 2019): 69–85. <https://doi.org/10.19109/jia.v20i1.3600>.

Redaksi. "Resensi Buku : Al Hikam, Karya Klasik Monumental dari Ibnu Athaillah." Eramuslim, December 5, 2020. <https://www.eramuslim.com/resensi-buku/resensi-buku-al-hikam-karya-klasik-monumental-dari-ibnu-athaillah/>.

Ridwan, Ridwan, Hamzah Harun, and Muhammin Muhammin. "Urban Sufisme Di Era Digital Dan Urban Salafi Di Era Kontemporer:" *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 3, no. 4 (July 26, 2024): 468–80. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v3i4.1544>.

Rohman, Fatkur. "Sufi: Jalan Spiritual Menuju Tuhan dalam Tradisi Islam Indonesia." *Era Madani* (blog), November 18, 2024. <https://eramadani.com/sufi-jalan-spiritual-menuju-tuhan-dalam-tradisi-islam-indonesia/>.

Rubaidi. "Dinamika Urban Sufisme di Indonesia: Continuity and Change dalam Majelis Shalawat Muhammad di Surabaya." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (September 2017): 22–49.

Saharayani, Fitri. "Implementasi Pembaharuan Neomodernisme Fazlur Rahman dalam Moderasi Beragama." Master Thesis, UIN Ar-Raniry, 2024.

Sakdullah, Muhammad. "TASAWUF DI ERA MODERNITAS (KAJIAN KOMPERHENSIF SEPUTAR NEO-SUFISME)." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (December 31, 2020): 364–86. <https://doi.org/10.14421/ljid.v3i2.2504>.

Saputra, Riki. "Hamka, Neo-Sufisme dan Inklusifitas." Kata Sumbar, April 18, 2023. <https://katasumbar.com/hamka-neo-sufisme-dan-inklusifitas/>.

Sarpad, Abdurrahman Waridi. "Mengkaji Eksistensi Allah dalam Kapasitas Akidah yang Benar (Bag. 1)." *Muslim.or.id* (blog), December 8, 2024. <https://muslim.or.id/101107-mengkaji-eksistensi-allah-dalam-kapasitas-akidah-yang-benar-bag-1.html>.

Soegijono, M. S. "Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 157152.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Suka-Press, 2018.

Subandi, Yeyen. "Gerakan Pembaharuan Keagamaan Reformis-Modernis: Studi Terhadap Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (June 29, 2018). <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.158>.

Syafnidawaty. "DATA SEKUNDER." *UNIVERSITAS RAHARJA* (blog), November 8, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.

Tahrir, Gustia. "SPIRITUALITY IN MILLENIAL COMMUNITY." *Jurna; Al-Hikmah* 1, no. 24 (June 2022): 1–17.

Tasya Avonia and Syahidin Syahidin. "Dinamika Agama Islam : Tantangan dan Transformasi dalam Konteks Kontemporer." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (June 6, 2024): 107–14. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.438>.

Tobing, David Hizkia, Yohanes Kartika Herdiyanto, Dewi Puri Astiti, I Made Rustika, Komang Rahayu Indrawati, Naomi Vembriati, Putu Nugrahaeni Widiasavitri, and Putu Wulan Budisetyani. "METODE PENELITIAN KUALITATIF," n.d.

Umamah, Nur. "Peranan Gerakan Wahabiyah dalam Membantu Mewujudpak Pemerintahan Raja Abdul Aziz di Arab Saudi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Wibawa, Khaestya Hadi. "Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri." *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin*, 2020, hlm. 2.

Wilson, Bryan R. "An Analysis of Sect Development." *American Sociological Review* 24, no. 1 (1959): 3–15. <https://doi.org/10.2307/2089577>.

Wiwoho, B. *BERTASAWUF DI ZAMAN EDAN*. Republika Penerbit, 2016.

Wulandari, Nadiya Safitri. "URBAN SUFISME DI ERA MILENIAL (Studi Terhadap Kelompok Copler Community di Surabaya)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2023.

Wulandari, Wulandari. "Gerakan As-sunnah dalam masyarakat perkotaan studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan., 2023. http://repository.uinsu.ac.id/19960/3/BAB_II_WULAN.pdf.

Yusuf, Falahul Mualim. "Strategi Komunikasi Komunitas Cafe Rumi Jakarta Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasawuf Di Masyarakat Perkotaan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Zainuddin, HM. "SUFISME DI ERA GLOBAL." [uin-malang.ac.id](https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/150901/sufisme-di-era-global.html), diakses pada Desember , 22.25 WIB 2024. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/150901/sufisme-di-era-global.html>.

Zaluchu, Sonny. "Sudut Pandang Etika Kristen Menyikapi Pembangkangan Sipil (Civil Disobedience)." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 24. <https://doi.org/10.30648/dun.v3i1.176>.

Zubaidi, Muhammad Anas Bukhori. "Tradisi Berdiri Saat Membaca Shalawat Mahalul Qiyam; Sejak Kapan dan Bagaimana Hukumnya." NU Online, Oktober 2021. <https://kepri.nu.or.id/keislaman/tradisi-berdiri-saat-membaca-shalawat-mahalul-qiyam-sejak-kapan-dan-bagaimana-hukumnya-qkPUx>.

